

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN PERILAKU PETERNAK TERHADAP
CURAHAN WAKTU KERJA PADA USAHATERNAK AYAM
RAS PEDAGING DI KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU**

Muhamad Nurung

Staf Pengajar Jurusan Sosek Fak.Pertanian UNIB

Abstract

This research is aimed at describing the behavior and social economic status of chicken breeder and analysis the influence of social economic factor and behavior to working allocation. Descriptive analysis was use to explain behavior and social economic factors of breeder while multiple regression has applied to analysis the influence of the feeder. The research found that. Breeder's attributes revolving age; household member experience and education are good indicating such as high allocation level and high experience furthermore, it is found that age, number of labour and cost production are the main factors is founding working allocation and the high education and experience of breeder's is the high working allocation.

Key words: Working allocation, social economic factors.

PENDAHULUAN

Terbatasnya aspek perilaku petemak berupa; pengetahuan, sikap dan ketrampilan dapat mengakibatkan curahan waktu kerjanya tidak optimal sehingga usahanya menjadi tidak lancar dan sulit berkembang. Rendahnya pengetahuan petemak dapat mengakibatkan penggunaan modal kerja tidak efisien, produksi tidak maksimal dan pendapatan rendah. Kemudian mereka sulit menyerap perkembangan teknologi seperti pengobatan ayam dan pemberian pakan berkualitas. Sedangkan sikap seperti ragu-ragu, apatis dan tidak respon dalam berusaha dapat menyebabkan petemak sulit mendapatkan keuntungan yang besar. Kemudian rendahnya ketrampilan dalam berusaha dapat menyebabkan petemak tidak dapat bekerja secara efektif dan optimal sehingga produktivitasnya rendah. Ada beberapa faktor sosial ekonomi yang diduga sangat mempengaruhi curahan waktu kerja petemak dalam mengelola usahanya yakni; umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman kerja, biaya produksi dan luas kandang. Rendahnya pendidikan, pengalaman, modal kerja dan kecilnya luas kandang, dapat menyebabkan petemak tidak dapat mengalokasikan curahan waktu kerjanya secara optimal. Mestinya petemak menyadari bahwa faktor-faktor tersebut merupakan suatu sumberdaya yang dapat merespon peningkatan curahan waktu kerja. Karena apabila faktor-faktor tersebut tidak digunakan secara tepat selain

menyebabkan curahan waktu kerja peternak tidak optimal juga bisa menyebabkan peternak menjadi frustrasi, malas bekerja bahkan tidak bergairah dalam mengelola usahanya.

Masalah perilaku dapat terus berkembang seiring dengan semakin tipisnya peluang peternak khususnya yang ekonominya lemah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilannya, dalam kondisi krisis ekonomi sekarang ini. Kemudian masalah faktor sosial ekonomi dapat berkembang, seiring dengan semakin tingginya tingkat persaingan diantara peternak dalam merebut peluang usaha dan peluang pasar. Oleh karena itu penelitian ini sangat relevan dan diperlukan, sebagai salah satu upaya untuk mendeskripsikan, menganalisa dan menemukan solusi terhadap permasalahan-permasalahan riil yang telah diuraikan di atas.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kondisi perilaku peternak ayam ras pedaging (aspek; pengetahuan, sikap dan ketrampilan), 2) mendeskripsikan kondisi faktor sosial ekonomi peternak (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman kerja, biaya produksi dan luas kandang) yang digunakan pada usaha ternak ayam ras pedaging, 3) menganalisa secara kumulatif dan parsial pengaruh faktor sosial ekonomi dan aspek perilaku peternak terhadap curahan waktu kerjanya pada usaha ternak ayam ras pedaging.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ini ditentukan secara purposive yaitu kecamatan Selebar kota Bengkulu, terdiri dari kelurahan Padang Serai, Kandang dan Pekan Saptu. Penelitian ini menggunakan data primer usaha ternak ayam ras pedaging tahun 2004. Data dikumpulkan melalui survei dan wawancara serta pengisian kuisioner terhadap 29 responden secara sensus.

Untuk mendeskripsikan kondisi perilaku, faktor sosial ekonomi dan curahan waktu kerja peternak maka data yang telah dikumpulkan ditabulasi kemudian digolongkan dalam tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah dan dianalisa dengan metode diskriptif. Data aspek perilaku diukur secara kualitatif dalam bentuk nilai skoring. Sedangkan data faktor sosial ekonomi dan kondisi usaha peternak diukur secara kuantitatif. Cara pengkategorian diukur melalui rumus sebagai berikut: a) Tinggi, jika (nilai bawah + 2/3 interval) < Skor responden ~ nilai atas, b) Sedang, jika (nilai bawah + 1/3 interval) < Skor responden ~ nilai bawah + 2/3 interval, c) Rendah, jika nilai bawah ~ Skor responden ~ nilai bawah + 1/3 interval.

Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi dan aspek perilaku peternak terhadap curahan waktu kerja peternak di analisis menggunakan regresi linear berganda dalam bentuk model ekonometrika, sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + a_5 \ln X_5 + a_6 \ln X_6 + a_7 D_1 + a_8 D_2 + a_9 D_3 + U$$

Keterangan: Y = curahan waktu kerja peternak (Jam/hari), X₁ = Umur (tahun), X₂ = Pendidikan (tahun), X₃ = Jumlah tenaga kerja (Orang), X₄ = Pengalaman kerja (tahun), X₅ = Biaya produksi (Rp/musim), X₆ = Luas kandang (panjang kali lebar = m²), D₁ = Variabel dummy aspek pengetahuan, D₂ = Variabel dummy aspek sikap, D₃ = Variabel dummy aspek keterampilan, a = b = Intercep, a_i = b_i = Parameter dugaan (i = 1, 2, 3, 4,5,6, 7, 8, 9), V₁ = V₂ = Variabel kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Ayam Ras Pedaging

Tabel 1. Katagori dan Rata-rata Umur Petemak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Selebar

No'	Katagori	Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)	Rata-rata (Tahun)
1	Tua	48,3 < umur < 62	4	13,79	37,6
2	Sedang	34,7 < umur < 48,3	11	37,93	
3	Muda	21 ;;; umur ;;; 34,7	14	48,28	
Jumlah			29	100,00	

Sumber: Hasil pengolahan Data Primer Tahun 2004

Rata-rata umur responden 38 tahun, berarti dalam kondisi produktif, karena tenaganya masih kuat bekerja. Kemudian umur paling banyak katagori muda yakni 14 orang (48,28%), berarti usaha ternak ayam ras pedaging diminati pemuda di daerah ini. Mereka meyakini usaha tersebut dapat memberikan pendapatan yang besar dalam waktu yang relatif singkat.

Tanggungan Keluarga

Tabel 2. Katagori dan Rata-rata Jumlah Tanggungan Keluarga (JTK) Petemak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Selebar

No	Katagori	Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)	Rata-rata (Tahun)
1	Banyak	3,7 < JTK ;;; 5	6	20,69	2
2	Sedang	2,3 < JTK ;;; 3,7	9	31,03	
3	Sedikit	1 ;;; JTK ;;; 2,3	14	48,28	
Jumlah			29	100,00	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2004

Tanggungan keluarga paling banyak katagori sedikit yakni 14 orang (48,28) dan rata-rata tanggungan keluarga 2 orang. Hal ini disebabkan karena umumnya mereka belum lama berkeluarga. Kondisi ini mengindikasikan beban biaya hidup keluarga mereka masih rendah,

sehingga sebagian pendapatan dari usaha ternak dapat digunakan untuk menambah modal usaha.

Anggota Keluarga yang Membantu dalam Usaha Ternak Ayam Ras

Rata-rata jumlah anggota keluarga yang membantu dalam usaha ternak 2 orang dan banyak dalam katagori sedang yakni 14 orang (48,28%), Hal ini disebabkan karena umumnya luas kandang peternak ukurail kecil yakni kapasitas 1000-1500 ekor ayam sehingga tidak memerlukan banyak tenaga kerja. Keberadaan kedua orang tersebut cukup membantu dan dapat memperlancar penyelesaian pekerjaan setiap harinya seperti memberipakan, minmn dan kegiatan pada saat panen.

Tabel 3. Katagori dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga (JAK) yang Membantu Usaha Peternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Selebar

No	Katagori	Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)	Rata-rata (Tahun)
1	Banyak	2,3 < JAK 3	5	17,24	2
2	Sedang	1,7 < JAK 2,3	14	48,28	
3	Sedikit	1 < JAK 1,7	10	34,481	
Jumlah			29	100,00	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2004

Pengalaman Beternak Ayam Ras Pedaging

Rata-rata pengalaman usaha ternak 5,8 tahun dan paling banyak katagori sedang yakni 16 orang (55,17%). Hal ini disebabkan karena umur mereka umumnya masih muda. Namun pengalaman yang dimiliki sudah dapat diandalkan. Karena mereka cukup terampil dalam bekerja seperti memberi pakan dan minmn seta mengobati ayam sakit.

Tabel 4. Katagori dan Rata-rata Pengalaman (P) Beternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Selebar

No	Katagori	Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)	Rata-rata (Tahun)
1	Tinggi	9,8 < P 14	5	17,24	5,8
2	Sedang	5,7 < P ::; 9,8	16	55,17	
3	Rendah	1,5 P 5,7	8	27,591	
Jumlah			29	100,00	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2004

Pendidikan

Pendidikan peternak terdiri dari; saljana 1 orang (3,45%), tanlat SD 5 orang (17,24%), tamat SMP 9 orang (31,03%) dan tamat SMA 14 orang (48,28%). Kondisi ini menunjukkan tingkat

pendidikan yang dimiliki tergolong tinggi karena banyak yang tamat SMA. Melalui pendidikan tersebut peternak dapat memahani petunjuk teknis dalam mengelola usaha temak.

Kondisi Kandang Ayam

Tabel 5. Rata-rata Panjang, Lebar, Luas, Umur dan Biaya Pembuatan Kandang Usaha Temak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Selebar.

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
1	Panjang	Meter	31,38
2	Lebar	Meter	5,43
3	Luas	Mete	183,83
4	Umur Pemakaian Kandang	Tahun	4,45
5	Biaya Pembuatan Kandang	Rp/unit	5.706.896,6

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2004

Rata-rata panjang kandang 31,38 meter, lebar 5,43 meter dan luas kandang 183,83 meter. Kandang tersebut tergolong besar karena dapat memelihara ayam sampai 2500 ekor. Namun peternak rata-rata hanya memelihara 1600 ekor sehingga kapasitas kandang belum maksimal. Konsekuensi kandang yang besar adalah biaya pembuatannya juga besar yakni Rp 5.706.896,6 per unit. Biaya tersebut dipengaruhi upah pembuatannya, jumlah dan harga bahan seperti atap, kayu tiang, papan dan bambu serta peralatan kandang seperti tempat minum, tempat makan dan lampu.

Curahan Waktu Kerja

Tabel 6. Rata-rata Curahan Waktu Kerja dan dan Upah Tenaga Kerja yang Membantu pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedawg di Kecamatan Selebar

No	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Hari Kerja (HOK)	Rata-rata Tenaga Kerja	Rata-rata TK Keluarga Membantu
1	Persiapan kandang	3,05		
2	Pemeliharaan ayam	57,20	3	2
3	Pemanenan ayam	2,80		
Jumlah curahan waktu kerja		63,05		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2004

Rata-rata jumlah tenaga kerja untuk setiap kandang 3 orang, terdiri dari 1 orang pemilik dan 2 orang tenaga kerja pembantu. Pekerjaan yang memerlukan curahan waktu kerja paling banyak adalah pemeliharaan ayam, yakni rata-rata 57,2 HOK. Hal ini disebabkan karena selama pemeliharaan dilakukan pekerjaan seperti memberikan; pemanasan ruang, pakan, minum dan obat-obatan.

Biaya Produksi

No	Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya bibit	4.576.896,6	24,92
2	Biaya pakan	12.853.241,0	69,98 .
3	Biaya obat-obatan	172.775,9	0,94
4	Biaya minyak tanah	179.465,5	0,98
5	Upah tenaga kerja yang membantu	424.137,9	2,31
6	Penyusutan peralatan	161.375,9	0,87
Total Biaya Produksi		18.367.892,8	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2004

Rata-rata biaya produksi Rp18.367.892,8 dan tergolong tinggi. Meskipun tinggi, biaya tersebut dapat diatasi karena dibantu oleh pengusaha dalam pengadaan; bibit, pakan dan obat-obatan, dengan syarat produksi ayam dijual kepada pengusaha tersebut. Tingginya biaya produksi dipengaruhi oleh jumlah dan harga; pakan, bibit dan obat-obatan yang digunakan. Biaya yang paling besar adalah pakan yakni Rp12.853.241,- atau 69,98% dari rata-rata total biaya. Besarnya biaya tersebut disebabkan karena banyaknya pakan yang diberikan sejak ayam masuk kandang sampai dengan saat mau panen atau selama pemeliharaan yakni 40 sampai 45 hari.

PERILAKU PETERNAK

Aspek Pengetahuan Peternak dalam Usaha Ternak Ayam Ras

Tab.18. Katagori HasH Skoring Aspek Pengetahuan (DJ) Peternak Ayam Ras di Kecamatan Selebar

No	Katagori	Interval	Jumlah Resp.	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tinggi	23,3 <DJ s 30	28	96,55	
2	Sedang	16,7 < DJ s 23,3	1	3,45	28,9
3	Rendah	10 s DJ s 16,7	0	0,00	
Jumlah			29	100,00	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2004

Rata-rata nilai pengetahuan peternak 28,9, masuk dalam katagori tinggi. Berarti Pengetahuan peternak cukup mendukung dalam mengelola usahanya. Tingginya pengetahuan tersebut disebabkan karena mereka rajin belajar, banyak bertanya atau berkonsultasi, dapat membaca buku, majalah dan brosur peternakan. Peternak banyak memiliki aspek pengetahuan pada katagori tinggi yakni 28 responden atau 96,55%. Berarti umumnya peternak telah memiliki pengetahuan yang diperlukan, misalnya jenis bibit dan pakan kualitasnya baik serta penggunaan beberapa jenis obat-obatan.

Tabel 9. Rata-rata Hasil Skoring Aspek Pengetahuan Peternak Ayam Ras di Kecamatan Selebar

No	Aspek pengetahuan	Rata-rata Skoring					
		Sangat Mengerti		Kurang Mengerti		Tidak Mengerti	
1	Bibit	1,86	62,0%	0,69	34,5%	0,03	3,0%
2	Pakan	2,17	72,3%	0,55	27,7%	0,00	0,0%
3	Obat-obatan	2,59	86,3%	0,21	10,4%	0,03	3,0%
4	Ciri-ciri ayam sehat/sakit	3,00	100,0%	0,00	0,0%	0,00	0,0%
5	Jenis penyakit	2,69	89,7%	0,21	10,3%	0,00	0,0%
6	Kebersihan kandang	3,00	100,0%	0,00	0,0%	0,00	0,0%
7	Pengaruh; bibit, pakan, obat-obatan dan modal thp produksi	3,00	100,0%	0,00	0,0%	0,00	0,0%
8	Analisa usaha	2,90	96,5	0,07	3,5%	0,00	0,0%
9	Modal usaha	3,00	100,0%	0,00	0,0%	0,00	0,0%
10	Resiko usaha	2,79	93,0%	0,14	7,0%	0,00	0,0%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2004

Aspek pengetahuan tentang usaha ternak ayam ras yang sangat dimengerti peternak adalah ciri-ciri ayam sehat/sakit, pentingnya kebersihan kandang, pengaruh penggunaan bibit, pakan, obat-obatan dan modal terhadap produksi serta modal usaha. Masing-masing nilainya 100%, berarti; pengetahuan peternak pada aspek tersebut tidak perlu diragukan dalam mengelola usahanya. Berhasilnya peternak mencapai tingkat kehidupan ayam sebesar 80%, diyakini berkaitan dengan aspek pengetahuan tersebut.

Aspek Sikap Peternak dalam Usaha Ternak Ayam Ras

Tabel 10. Katagori Hasil Skoring Aspek Sikap (D2) Peternak Ayam Ras di Kecamatan Selebar

No	Katagori	Interval	Jumlah Resp.	Persentase (%)	Rata-rata
1	Setuju	23,3 < D2 ::: 30	28	96,55	
2	Kurang setuju	16,7 < D2 ::: 23,3	1	3,45	26,5
3	Tidak setuju	10 ::: D2 ::: 16,7	0	0,00	
Jumlah			29	100,00	

Sumber: Hasil pengolahan Data Primer Tahun 2004

Nilai sikap peternak 26,5, tergolong katagori setuju. Berarti umumnya peternak di daerah ini mendukung dan menerima upaya-upaya pengembangan usaha ternak ayam ras. Sikap tersebut timbul karena peternak menyadari dan menyakini bahwa usaha ternak dapat dijadikan sebagai usaha pokok dalam menghidupi keluarganya. Sikap tersebut ditunjukkan pula oleh seriusnya mereka dalam bekerja. Kemudian mereka yakin; usaha ternak akan berkembang dimasa datang seiring dengan semakin banyaknya jumlah penduduk yang memerlukan konsumsi daging ayam.

Tabel 11. Rata-rata Hasil Skoring Aspek Sikap Peternak Ayam Ras di Kecamatan Selebar

No	Aspek Sikap	Rata-rata Skoring					
		Sangat Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
1	Usaha ternak; keinginan sendiri	2,28	76,0%	0,48	24,0%	0,00	0,0%
2	Daya tarik usaha ternak	2,48	83,0%	0,34	17,0%	0,00	0,0%
3	Keseriusan dalam bekerja	3,00	100,0%	0,00	0,0%	0,00	0,0%
4	Perasaan dalam bekerja	2,48	83,0%	0,34	17,0%	0,00	0,0%
5	Keyakinan terhadap usaha ternak	2,07	69,0%	0,62	31,0%	0,00	0,0%
6	Kesesuaian harapan; pendapatan	1,67	60,0%	0,80	40,0%	0,00	0,0%
7	Kesesuaian pengetahuan dan keterampilan	2,20	72,5%	0,55	27,5%	0,00	0,0%
8	Keyakinan terhadap prospek usaha ternak	2,69	89,5%	0,07	3,5%	0,07	7,0%
9	Keyakinan terhadap perkembangan usaha ternak	0,82	27,5%	1,31	65,5%	0,07	7,0%
10	Keyakinan terhadap minat masyarakat pada usaha ternak	0,62	20,5%	1,45	72,5%	0,07	7,0%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2004

Aspek sikap peternak yang menunjukkan sangat setuju terhadap pengembangan usaha ternak ayam ras adalah seriusnya mereka bekerja. Nilainya 100%, berarti mereka sepenuhnya mencurahkan waktu, tenaga, biaya dan pikiran terhadap usahanya. Seriusnya mereka bekerja didasari oleh keinginan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan yang maksimal. Disamping itu mereka sadar bahwa usaha ternak memerlukan perhatian yang serius karena memiliki resiko tinggi seperti kematian ayam.

Aspek Keterampilan Peternak dalam Usaha Ternak Ayam Ras

Tabel.12. Katagori Hasil Skoring Aspek Keterampilan (D3) Peternak Ayam Ras di Kecamatan Selebar

No	Katagori	Interval	Jumlah Resp.	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tinggi	23,3 < D3 s: 30	29	100,00	
2	Sedang	16,7 < D3 s: 23,3	0	0,00	29,3
3	Rendah	10 s: D3 s: 16,7	0	0,00	
Jumlah			29	100,00	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2004

Nilai keterampilan peternak 29,3 dan tergolong katagori tinggi. Berarti peternak dapat melakukan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus dalam usaha ternak. Misalnya

mereka terampil membuat dan memperbaiki kandang, membuat campuran makanan dan mengobati ayam. Tingginya keterampilan tersebut disebabkan karena umumnya mereka keturunan keluarga peternak dan setiap hari mengamati pekerjaan-pekerjaan di kandang.

Semua peternak memiliki aspek keterampilan pada katagori tinggi yakni 29 responden atau 100%. Berarti semua peternak terampil bekerja pada usaha ternak. Keterampilan tersebut mereka peroleh karena rajin dan giat bekerja, selalu membenahi diri jika ada kesalahan serta patuh terhadap petunjuk-petunjuk teknis yang diberikan.

Tabel.13. Rata-rata Hasil Skoring Aspek Keterampilan Peternak Ayam Ras di Kecamatan Selebar

No	Aspek Keterampilan	Rata-rata Skoring					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
1	Membuat/memperbaiki kandang	2,07	69,5	0,55	27,5%	0,03	3,0%
2	Teknis pengobatan ayam sakit	3,00	100,0%	0,00	0,0%	0,00	0,0%
3	Terlihat kesulitan dalam bekerja	2,17	72,5%	0,55	27,5%	0,00	0,0%
4	Teknis pemberian pakan	3,00	100,0%	0,00	0,0%	0,00	0,0%
5	Memisahkan ayam sehat dan sakit	3,00	100,0%	0,00	0,0%	0,00	0,0%
6	Membuat campuran pakan	2,89	96,5%	0,07	3,5%	0,00	0,0%
7	Menjaga kebersihan kandang	3,00	100,0%	0,00	0,0%	0,00	0,0%
8	Meniaga kesehatan ayam	2,89	96,5%	0,07	3,5%	0,00	0,0%
9	Mengamati perkemb/pertumb ayam	3,00	100,0%	0,00	0,0%	0,00	0,0%
10	Mengatur suhu ruang kandang	3,00	100,0%	0,00	0,0%	0,00	0,0%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2004

Aspek keterampilan yang tergolong tinggi adalah teknik; mengobati ayam sakit, memberi pakan, memisahkan ayam sehat dan sakit, menjaga kebersihan kandang, mengamati pertumbuhan ayam dan mengatur suhu kandang. Masing-masing nilainya 100%, berarti keterampilan peternak pada aspek tersebut dapat diandalkan dalam bekerja. Diyakini bahwa; keberhasilan hidup ayam mencapai 80%, berkaitan dengan tingginya keterampilan tersebut.

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Perilaku Terhadap Curahan Waktu Kerja Peternak Ayam Ras Pedaging

Hasil estimasi (Tabel 14) menunjukkan; nilai koefisien detenninasi (R^2) = 0,961, berarti 96,1% variasi curahan waktu kerja peternak dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas yang digunakan dalam model. Nilai tersebut mendekati 100%, berarti; model yang digunakan ootuk estimasi validitasnya cukup tinggi. Kemudian F hitung = 51.594 lebih besar dibandingkan F tabel pada taraf kepercayaan 99% = 3,52, sehingga hipotesa H_a diterima. Berarti;

secara bersama-sama variabel bebas dalam model berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Diterimanya hipotesa H_a , menunjukkan bahwa untuk meningkatkan curahan waktu kerja perlu mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja produktif, pendidikan dan pengalaman kerja sesuai bidang usaha dan biaya produksi cukup tersedia.

Tabel 14. Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Peternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Selebar

REGRESSION ANALYSIS						
HEADER DATA FOR: C:AYAMI			LABEL: CURAHAN WAKTU KERJA PETERNAK AYAM RAS			
NUMBER OF CASES: 29		NUMBER OF VARIABLES: 10				
DEPENDENT VARIABLE: LN YI						
VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 19)	PROB.	PARTIAL rA2	
LN X1	.021	.117	.177	.86149	.0016	
LN X2	-1.731E-03	.080	-.022	.98306	2.43502E-05	
LN X3	1.533	.141	10.862	.00000	.8613	
LN X4	-.012	.042	-.278	.78431	.0040	
LN X5	.124	.106	1.170	.25663	.0672	
LN X6	-.031	.081	-.382	.70694	.0076	
01	.075	.049	1.529	.14282	.1095	
02	1.8256E-03	.045	.041	.96807	8.65908E-05	
03	-.091	.065	-1.403	.17674	.0939	
CONSTANT	.575					
STD. ERROR OF EST. = .105			R SQUARED = .961			
ANALYSIS OF VARIANCE TABLE						
SOURCE	SUM OF SQUARES	D. F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.	
REGRESSION	5.112	9	.568	51.594	1.848E-11	
RESIDUAL	.209	19	.011			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2004

Pengaruh Variabel Umur Peternak

Koefisien regresi umur peternak 0,021, berarti; apabila umur peternak meningkat satu satuan akan mempengaruhi peningkatan curahan waktu kerja peternak sebesar 0,021 kali. Kemudian t hitung = 0,177 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel pada taraf kepercayaan 90% = 1,746, sehingga terima H_0 , berarti; umur berpengaruh tidak nyata terhadap peningkatan curahan waktu kerja. Hasil estimasi ini mengindikasikan bahwa meskipun umur peternak umumnya dalam usia produktif, namun belum menunjukkan intensitas kerja yang tinggi sehingga pengaruhnya terhadap peningkatan curahan waktu kerja masih kecil.

Pengaruh Variabel Pendidikan Peternak

Koefisien regresi variabel pendidikan peternak .0,002, berarti; apabila pendidikan peternak meningkat satu satuan akan mempengaruhi penurunan curahan waktu kerja peternak pada usahanya sebesar 0,002 kali. Kemudian nilai t hitung = -0,22 lebih besar dibandingkan

dengan t tabel pada taraf kepercayaan 90% = -1,746, sehingga terima H_0 , berarti; pendidikan peternak berpengaruh tidak nyata terhadap penurunan curahan waktu kerja. Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa peternak yang tinggi pendidikannya, maka waktu kerja dimiliki selain digunakan untuk usaha ternak juga digunakan untuk usaha lain seperti berdagang dan bertani.

Pengaruh Variabel Jumlah Tenaga Kerja

Koefisien regresi jumlah tenaga kerja 1,533, berarti; apabila jumlah tenaga kerja dalam usaha ternak ayam ras meningkat sebesar satu satuan akan mempengaruhi peningkatan curahan waktu kerja peternak sebesar 1,5 kali. Kemudian t hitung = 10,862 lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf kepercayaan 90% = 1,746, sehingga terima hipotesa H_a berarti; jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap peningkatan curahan waktu kerja. Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa adanya tambahan tenaga kerja mengakibatkan pekerjaan seperti; membersihkan kandang, memberi makan dan minum serta pemanenan harus diawasi lebih intensif agar selesai dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan kalau dikerjakan sendiri. Tambahan tenaga kerja dapat pula meningkatkan motivasi kerja peternak sehingga curahan waktu kerjanya menjadi meningkat.

Pengaruh Variabel Pengalaman Kerja

Koefisien regresi pengalaman kerja beternak -0,012, berarti; apabila pengalaman kerja beternak meningkat satu satuan akan mempengaruhi penurunan curahan waktu kerjanya sebesar 0,012 kali. Kemudian nilai t hitung = -0,278 lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf kepercayaan 90% = -1,746, sehingga terima H_0 , berarti; pengalaman kerja berpengaruh tidak nyata terhadap penurunan curahan waktu kerja. Hasil estimasi ini menunjukkan; semakin tinggi pengalaman kerja menyebabkan peternak lebih banyak memberikan perintah, pengarahan atau petunjuk kerja kepada pekerjanya sehingga pekerjaan lebih banyak dikerjakan oleh pekerjanya dibandingkan peternak itu sendiri. Umumnya peternak yang berpengalaman hanya banyak melakukan pengontrolan cara pekerja memberi pakan, minum dan obat-obatan agar sesuai dengan yang diperintahkan.

Pengaruh Variabel Biaya Produksi

Koefisien regresi biaya produksi 0,124, berarti; apabila biaya produksi meningkat satu satuan akan mempengaruhi peningkatan curahan waktu kerja peternak sebesar 0,1 kali. Kemudian t hitung = 1,17 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel pada taraf kepercayaan 90% = 1,746, sehingga terima H_0 , berarti; biaya produksi berpengaruh tidak nyata terhadap peningkatan

curahan waktu kerja. Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa peternak yang modalnya tinggi lebih banyak menggunakan tenaga kerja upahan untuk mengerjakan pekerjaan seperti membangun dan memperbaiki kandang, sehingga curahan waktu kerjanya menjadi rendah. Sedangkan peternak yang modalnya rendah hampir semua pekerjaan dilakukan sendiri dan dibantu oleh tenaga kerja dari keluarga sehingga curahan waktu kerjanya tinggi.

Pengaruh Variabel Luas Kandang

Koefisien regresi luas kandang $-0,031$, berarti; apabila luas kandang yang dimiliki peternak meningkat satu satuan akan mempengaruhi penurunan curahan waktu kerja sebesar $0,031$ kali. Kemudian t hitung = $-0,382$ lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf kepercayaan $90\% = -1,746$, sehingga terima H_0 , berarti; luas kandang berpengaruh tidak nyata terhadap penurunan curahan waktu kerja. Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa; peternak yang memiliki luas kandang besar curahan waktu kerjanya rendah karena mampu membayar lebih banyak tenaga kerja upahan. Sedangkan peternak yang memiliki luas kandang kecil curahan waktu kerjanya tinggi karena modalnya terbatas sehingga tidak banyak menggunakan tenaga kerja upahan.

Pengaruh Variabel Pengetahuan Peternak

Koefisien regresi variabel pengetahuan $0,075$, berarti peternak yang pengetahuannya tinggi tentang usaha ternak ayam ras pedaging, curahan waktu kerjanya lebih tinggi sebesar $0,075$ kali dibandingkan dengan peternak yang pengetahuannya rendah. Kemudian t hitung = $1,529$ lebih kecil dibandingkan dengan t tabel pada taraf kepercayaan $90\% = 1,746$, sehingga terima H_0 berarti; terdapat perbedaan yang tidak nyata antara curahan waktu kerja peternak yang pengetahuannya tinggi dengan peternak pengetahuannya rendah. Hasil tersebut disebabkan karena peternak yang pengetahuannya tinggi selalu mengatur aktivitas kerjanya secara intensif dan terjadwal serta banyak melakukan pekerjaan tambahan seperti mengamati pertumbuhan ayam dan mengontrol kesehatan ayam.

Pengaruh Variabel Sikap Peternak

Koefisien regresi variabel sikap $0,002$, berarti peternak yang sikapnya setuju terhadap pengembangan usaha ternak ayam ras pedaging, lebih tinggi curahan waktu kerjanya $0,002$ kali dibandingkan dengan peternak yang sikapnya kurang dan tidak setuju. Kemudian t hitung = $0,041$ lebih kecil dibandingkan dengan t tabel pada taraf kepercayaan $90\% = 1,746$, sehingga terima H_0 , berarti; terdapat perbedaan yang tidak nyata antara curahan waktu kerja peternak yang sikapnya

setuju dengan peternak yang sikapnya kur/Wg dan tidak setuju. Hasil tersebut disebabkan karena peternak yang setuju, telah memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun sehingga pengetahuan dan cara kerja sudah baik. Peternak tersebut juga serius dan tekun dalam bekerja serta memiliki keyakinan bahwa usaha temak akan terus berkembang seiring dengan semakin berkembangnya masyarakat yang butuh daging ayam.

Pengaruh Variabel Keterampilan Peternak

Koefisien regresi variabel keterampilan $-0,091$, berarti peternak yang keterampilannya tinggi dalam usaha temak ayam ras pedaging, lebar rendah curahan waktu kerjanya $0,091$ kali dibandingkan dengan peternak yang keterampilannya rendah. Kemudian t hitung = $-1,403$ lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf kepercayaan $90\% = .1,746$, sehingga terima hipotesa H_0 , berarti; terdapat perbedaan yang tidak nyata antara curahan waktu kerja peternak yang keterampilannya tinggi dengan peternak yang keterampilannya rendah. Hasil tersebut disebabkan karena; peternak yang keterampilannya tinggi lebih banyak memberikan petunjuk dan pengarahan kepada tenaga kerjanya. Akibatnya pekeljaan lebm banyak dikeljakan oleh tenaga kerjanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Peternak umumnya memiliki pengetahuan yang tinggi tentang usahanya sehingga mereka mudah memahami teknologi seperti teknik pemberian pakan dan obat-obatan. Sikap peternak sangat serius dalam bekerja dan meyakini usahanya akan berkembang pada masa datang serta mereka berharap adanya upaya-upaya pengembangan usahanya. Keterampilan bekerja mereka sudah tinggi sehingga pekeljaan yang sulit seperti mendirikan dan memperbaiki kandang sudah dapat dilakukan.
2. Peternak ayam ras pedaging di daerah ini umumnya; dalam usia produktif sehingga tenaganya masih kuat dalam bekerja. Tanggungan keluarganya masih sedikit sehingga belum memberatkan biaya hidup keluarganya. Ada dua orang anggota keluarga yang membantu dan memperlancar kegiatan usaha. Pengalaman berusaha belum cukup tinggi namun telah memiliki keterampilan cukup memadai. Pendidikan banyak yang tamat SMA sehingga peternak mudah memahami petunjuk teknis dalam mengelola usaha temak. Luas kandang yang dimiliki tergolong besar namun kapasitasnya belum digunakan secara maksimal. Curahan waktu kerja yang paling banyak pada saat pemeliharaan ayam.
3. Secara kumulatif faktor sosial ekonomi dan aspek perilaku mempengaruhi peningkatan

curahan waktu kerja. Namun secara parsial faktor yang mempengaruhi peningkatan curahan waktu kerja adalah umur, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi. Curahan waktu kerja yang tinggi terjadi pada petemak yang pengetahuan dan keterampilannya tinggi.

SARAN

Disarankan agar petemak di daerah ini senantiasa diberikan pembinaan dari mitra peminjam modal dan dinas peternakan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petemak dalam mengelola usahanya. Menurut keterangan dari beberapa petemak pembinaan tersebut kurang mereka dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismono, HR (1997). Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Padi Sawah pada Lahan Irigasi dan Tadah Hujan di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Sosio Ekonomika*. 3(6): Universitas Lampung.
- Ismono, HR dan Aring, HL (1997). Alokasi Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Padi Sawah pada Beberapa Kualitas Lahan Sawah di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Sosio Ekonomika*. 3 (5) ;Universitas Lampung.
- Martin, E. *et all* (1990) Analisis Pendugaan Faktor Produksi pada Peternakan Ayam Ras Petelur di Kotamadia Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*. 2 (3) ;
- Mutmaidah, S. 2002. Analisis Fungsi Keuntungan dan Resiko Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Skripsi Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Nurmanaf, 1989. Alokasi Curahan Tenaga Kerja Rumah Tangga Pedesaan Di Lampung. *Dalam* Prosiding Patanas: Perkembangan Struktur Produksi, Ketenagakerjaan dan Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan. Pusat Penelitian Agro Ekonomi Badang Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Purwaty, D. (1997). Analisis Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Usaha Temak Sapi Perah Di Desa Gisting Atas Talang Padang Lampung Selatan. *Jurnal Sosio Ekonomika*. 9 (2) ; Universitas Lampung.
- Sayuti, RH, 1998. Pengaruh Program Konservasi Lahan Kering Terhadap Perilaku Petani di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian UNRAM I* (18) ; Universitas Mataram.
- Waspodo, S dan Hilyana, S. 1998. Studi Perilaku Petani Terhadap Teknologi Konservasi pada Lahan Kritis Kasus di Kecamatan Aikmel. *Jurnal Penelitian UNRAM I* (18) ; Universitas Mataram.